**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini sesuai dengan pendapat Bog dan Tylor (Margono,2010:36) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. “PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas” (Arikunto,dkk.2010: 57). Sedangkan menurut Sanjaya (2009: 26), PTK dapat diartikan sebagai berikut:

 PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Suyadi (2010: 18) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Jadi, penelitian yang akan dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar dengan mengkaji model pembelajaran *Group Investigation* dan hasil belajar IPA. Kedua aspek pada fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa mendesain pembelajaran mulai dari pembagian topik pembelajaran kemudian merencanakan langkah pembelajaran dan melaksanakan. Selanjutnya setiap kelompok memaparkan hasil diskusi/ penelitian yang dilakukan.

Memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang ditinjau dari segi guru maupun siswa semua tindakan guru dan siswa akan diamati dengan seksama apakah telah sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*

1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang di maksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar pada mata pelajaran IPA dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pada dasarnya, peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena siswa di SD Negeri Malewang Kota Makassar memiliki permasalahan dalam memahami pelajaran IPA, serta di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

1. **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri laki-laki 19 orang dan perempuan 11 orang. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar, sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer atau pengamat.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Satu sikus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Refleksi**

**Pengamatan**

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto (Suyadi, 2010: 50)

Adapun alur tindakan yang direncanakan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
	* + 1. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk setiap pertemuan.
			2. Membuat materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
			3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk masing-masing siswa.
			4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
			5. Mendesain alat evaluasi untuk menguji serta mengetahui pemahaman dari hasil belajar siswa.
2. **Pelaksanaan**
	* + 1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
			2. Guru  membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen.
			3. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
			4. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
			5. Guru  memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
			6. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompoknya.
			7. Setelah selesai diskusi, masing-masing  kelompok yang diwakili ketua kelompok  atau salah  satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
			8. Kelompok lain  dapat memberikan tanggapan  terhadap hasil pembahasannya.
			9. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila  terjadi kesalahan  konsep dan memberikan kesimpulan.
			10. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai.
			11. Guru mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.
3. **Pengamatan**

Ketika melakukan pengamatan, ada dua hal yang diamati oleh observer yaitu aktivitas guru dan siswa. Untuk aktivitas guru, observer mengamati apakah guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan tindakan lainnya yang menjadi aspek penilaian pada lembar observasi. Sementara itu, observer mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, apakah siswa menjadi aktif, sungguh-sungguh mengikuti pelajaran, mampu menyelesaikan soal dengan mudah, ataukah siswa hanya bermain-main dan belum paham pada pelajaran yang diberikan.

**4. Refleksi**

Tahap ini sebagai langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan baik itu perencanaan, pelaksanaan tindakan maupun evaluasi apakah telah berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai atau perlu melakukan perbaikan atau tahap selanjutnya.

Hopkins (Arikunto,dkk. 2010:80) menyatakan bahwa:

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sistesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah di refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Tahap ini merupakan tahap penentuan akan proses penelitian pada siklus selanjutnya atau tidak, sesuai hasil yang diperoleh jika telah meningkat maka proses dihentikan dan jika tidak maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

**Observasi**

“Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau di teliti” (Sanjaya,2009:86). Sementara itu, Margono (2010:158) menyatakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penting yang akan dinilai. Dari hasil observasi dapat dilihat apakah ada masalah atau hambatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan dianalisis lebih lanjut.

* 1. **Tes**

Tes merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor dan angka”.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tertulis yang berbentuk uraian berjumlah 6 nomor dan masing-masing nomor memiliki bobot yang berbeda, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Malewang Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*

* 1. **Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan dalam penelitian seperti jumlah siswa, buku daftar hadir siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Sanjaya (2009:106-107) mengemukakan bahwa analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Dalam tahap ini mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.
2. Mendeskripsikan data, sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dibuat dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, maka setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes unjuk kerja yang dilakukan setiap akhir siklus. Analisis tersebut dihitung menggunakan statistic sederhana dengan rumus sebagai berikut (Zainal Aqib, 2011: 105):

Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai = $\frac{jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor ideal}$ x 100

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$\overbar{X}$ = $\frac{Σ X}{Σ N}$

Keterangan:

 $\overbar{X}$ = Nilai rata-rata

 ΣX = Jumlah semua nilai siswa

 ΣN = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

 P = $\frac{Σ Siswa yang tuntas belajar}{Σ Siswa}$ x 100

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*

1) Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati atau melihat langsung proses pembelajaran. Indikator proses dianggap berhasil apabila semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Tabel 3.2 kategori keberhasilan langkah-langkah pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Keterangan** |
| Baik | Guru melakukan 3 indikator dalam setiap aspek |
| Cukup | Guru melakukan 2 indikator dalam setiap aspek |
| Kurang | Guru melakukan 1 indikator dalam setiap aspek |

 Tabel 3.3 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68 % - 100 % | B (Baik) |
| 2. | 34 % - 67 % | C (Cukup) |
| 3. | 0 % - 33 % | K (Kurang) |

Sumber: Arikunto (Umar, 2014: 28)

2) Indikator hasil belajar yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan terdapat 70% dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

 Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 0-39 | Sangat Kurang |
| 2. | 40-54 | Kurang |
| 3. | 55-69 | Cukup |
| 4. | 70-84 | Baik |
| 5. | 85-100 | Sangat Baik |

 Sumber: Elfanany (2013, 85)

 Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam % yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | **Arti** |
| >80 % | Sangat Baik |
| 60% - 79% | Baik |
| 40% - 59% | Cukup |
| 20% - 39% | Kurang |
| <20% | Sangat Kurang |

 Sumber: Aqib (2011)